

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SMA NEGERI 1 BANGGAI LAUT**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh :

AHMAD FARRAS
NIM : 13.4.10.0029

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYAATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut**” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 September 2018 M.
10 Muharram 1440 H.

Penyusun,

Ahmad Farras
NIM: 13.4.10.0029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut**” oleh Ahmad Farras NIM: 13.4.10.0029, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushulludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

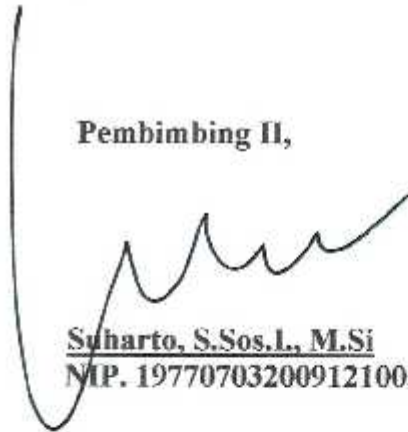
Palu, 20 September 2018 M.
10 Muharram 1440 H.

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd
NIP. 196906052005011011

Pembimbing II,




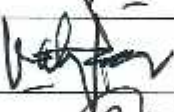


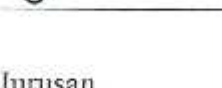
Suharto, S.Sos.L, M.Si
NIP. 197707032009121005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ahmad Farras NIM. 13.4.10.0029 dengan judul “Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut” yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 02 Agustus 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Dzulqaidah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

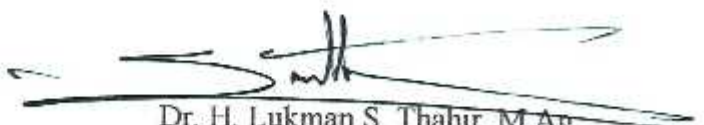
Palu, 20 September 2018 M.
10 Muharram 1440 H.

DEWAN PENGUJI

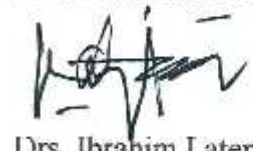
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum	
Munaqisy I	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Munaqisy II	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.SI	
Pembimbing I	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd	
Pembimbing II	Suharto, S.Sos.I., M.Si	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP. 19650901 1996031001

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.
NIP. 19720521 200710 1 004

HALAMAN PENGESAHAN


Nama : AHMAD FARRAS
NIM : 13.4.10.0029
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd
Pembimbing II : Suharto, S.Sos.I., M.Si
Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut

Telah di pertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi pada tanggal 02 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:
Ketua Tim


Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum

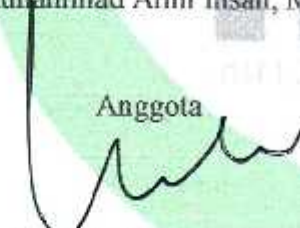
Anggota


Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd

Anggota


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I

Anggota

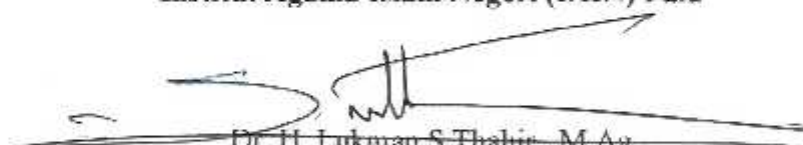

Suharto, S.Sos.I., M.Si

Anggota


Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu


Dr. H. Lukman S. Thahir., M.Ag
NIP. 19650901199603 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين
، أما بعد

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat nikmat dan rahmatNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, bersama keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Alquran dan hadits sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Alm. Ayahanda Muh. Rum Hapusa S.Pd dan Ibunda Nusrianti SH. Nursin S.Pd.sd yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.

3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, III yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd, sebagai Pembimbing I dan Bapak Suharto, S.Sos.I., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik membangun selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar Hapusa, Nursin, Uda'a, yang banyak memberikan nasehat, motivasi, dan juga semangat kepada penulis.
10. Kepada sahabat-sahabatku Muh.Rafiq, Muhsin, Yudit, Nisa, Rahma, Indah, serta juniorku dan teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

11. Kepada keluarga besar Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Banggai Laut (IPMBL) Palu-Sulteng, khususnya Marwan, Abd. Fattah, Mastur, Furqan Alwan, Fikar, Harisno, Olinto, yang banyak memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

12. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini penulis senantiasa mendoakan semoga Allah swt senantiasa melipat gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di masa akan datang.

Palu, 20 September 2018 M.
10 Muharram 1440 H.

Penyusun,

Ahmad Farras
NIM: 13.4.10.0029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	7
E. Kerangka Pemikiran.....	10
F. Garis-Garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Pengertian Komunikasi	15
C. Unsur-Unsur Komunikasi	19
D. Macam-Macam Komunikasi	23
E. Tinjauan Umum Tentang Dakwah.....	25
1. Pengertian Dakwah.....	26
2. Definisi-definisi Dakwah	27
3. Unsur-unsur Dakwah.....	28
F. Pengertian Pembinaan Akhlak	32
G. Komunikasi Pembinaan Akhlak di Sekolah	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah	44
B. Visi dan Misi Sekolah.....	45

C. Tujuan Sekolah	46
D. Keadaan Sekolah	49
E. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut.....	57
F. Kegiatan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukkan Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : AHMAD FARRAS
NIM : 13.4.10.0029
Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut

Skripsi ini mengkaji tentang Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa, bagaimana upaya Sekolah melalui komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa, apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan kajian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Banggai Laut dalam pembinaan akhlak siswa yaitu ada yang melalui bimbingan, melalui kegiatan keagamaan, melalui pembelajaran dikelas ataupun kegiatan ekstrakurikuler di dalam maupun diluar. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan yakni adanya program pokok dan program penunjang. Program pokok sendiri lebih mengarah kepada proses belajar mengajar yang diatur sesuai kurikulum pendidikan yang ada. Sedangkan program penunjang lebih mengarah kepada kegiatan ekstrakurikuler seperti, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), PRAMUKA, Majelis Perwakilan Kelas (MPR), Sanggar Seni Totobo, Penyuluhan Narkoba dan HIV AIDS. Sekalipun demikian, faktor pendukungnya tetap ada seperti adanya kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikulernya. Adapun penghambatnya seperti kurangnya respon orang tua terhadap pembinaan yang dilakukan sekolah dan juga belum adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan lagi kegiatan kegiatan disekolah baik kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya, pihak sekolah juga harus mampu membangun komunikasi yang baik serta bekerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, dan juga tokoh masyarakat setempat dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah swt di muka bumi (khalifah).

Komunikasi sendiri ialah “hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.”¹

Dalam perspektif Islam sendiri, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang Islami, yaitu komunikasi berakhlak *al-karimah* atau beretika. Komunikasi yang berakhlak *al-karimah* berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Qur’an dan hadits (sunah Nabi).

¹ H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT : Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-2, 26.

Di dalam Al-Qur'an sendiri Allah swt telah menegaskan bahwasanya pentingnya berkomunikasi itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl (16): 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِنَا ۗ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi.³

Dalam setiap peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, A.W. Widjaya dalam bukunya *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* mengatakan “bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas *sumber* (orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya), *komunikator* (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, flim dan lain-lain) *pesan* (bisa melalui lisan, tatap muka langsung), *saluran media umum dan media massa* (media umum seperti radio, OHP, dan lain-lain sedangkan media media massa seperti pers, radio, flim, dan TV), *komunikan* (orang, kelompok atau negara), *efek atau pengaruh* (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 281.

³ Toto Tasmora, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaga Media Pratama, 1997). Cet ke-2, 6.

dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan).”⁴

Efek atau pengaruh inilah yang merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi. Secara teoritis komunikasi antar pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis sifat. *Pertama* komunikasi diadik (dyadic communication) adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antar dua orang yakni, seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. *Kedua* komunikasi triadik (triadic communication) adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri atas tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.⁵

Perlu disadari peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, dan sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa.⁶

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual,

⁴ A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet., ke-3, 13.

⁵ Onong Uchjana Effendy.,M.A. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, 2009), cet, ke-3, 23

⁶ H.M.Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. Ke-1.11.

pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁷

“Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.”⁸

Salah satu aspek fungsi komunikasi ialah untuk meningkatkan kualitas berfikir pada pelajaran sebagai komunikan dalam situasi intruksional yang terkondisi. Misalnya guru di samping sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada pelajar, juga memiliki metode dalam penyampaian pesan atau materi kepada pelajar, bagaimana seorang pengajar memiliki kerja sama dengan siswanya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dengan guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan

⁷ H. A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. Ke-3, 11.

⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),7.

diminta atau tidak diminta. Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif.⁹

SMA Negeri 1 Banggai Laut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak siswa dan berfungsi sebagai media dalam mengembangkan bakat siswa-siswi dalam proses belajar mengajar serta berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Dalam proses belajar mengajar sendiri terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan, baik pelajaran umum maupun agama. Akan tetapi penulis disini hanya terfokus pada komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa. Penulis sendiri menyadari bahwasanya di dalam suatu lembaga sangatlah penting apabila pembinaan akhlak itu sendiri mendapat perhatian lebih dari suatu lembaga. Berbagai macam kasus kriminal yang terjadi setiap tahunnya di Indonesia, mulai dari kasus narkoba, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan dan lainnya yang hampir setiap saat diberitakan di berbagai media-media yang ada, baik media cetak maupun media elektronik mayoritas pelakunya tidak lari dari para remaja yang masih berstatus sebagai pelajar.

Berbagai factor yang menyangkut permasalahan ini mulai bermunculan, dan salah satunya yang paling berpengaruh yakni karena adanya arus globalisasi tiada hentinya yang mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan khususnya

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), cet., ke-19, 101-102.

psikologis manusia. Sehingga dengan mudah menyebabkan rusaknya pola berfikir manusia dalam hal ini adalah para remaja dan berdampak besar pada akhlak dan tingkah laku mereka saat ini. Oleh karena penulis perlu menekankan lagi tentang pentingnya masalah pembinaan akhlak ini khususnya kepada para remaja kita saat ini. Dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk menelusuri kembali *Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut*.

Melihat fenomena di atas, maka sangatlah penting sekali apabila komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah lebih diperhatikan lagi oleh setiap lembaga yang ada. Oleh karena itu mengarahkan penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam proposal skripsi dengan judul: *“Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul suatu permasalahan yakni :

1. Bagaimana komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Banggai laut?
2. Bagaimana upaya Sekolah melalui komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Banggai Laut.
- b. Untuk mengetahui upaya sekolah melalui komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak

2. Manfaat penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek, yakni akademis dan praktis:

- a. Secara Akademis, dapat menambah khazanah kepustakaan tentang pola komunikasi dakwah di fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu.
- b. Secara Praktis, dapat dijadikan acuan oleh pihak terkait untuk memberikan pembinaan akhlak kepada siswa SMA Negeri 1 Banggai.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian skripsi yang berjudul Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut, maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah sebagai batasan arah penulisan skripsi.

1. Komunikasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi secara etimologi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita.¹⁰ Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicate* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*)¹¹ menurut Onong komunikasi mempunyai arti pemberitahuan atau pertukaran pikiran.¹²

2. Dakwah

Secara etimologis asal kata dakwah yaitu berasal dari kata bahasa Arab *da'a – yad'u – da'wah*.¹³ Diartikan sebagai “mengajak”, “menyeru”, “memanggil”, “seruan”, “permohonan”, atau “permintaan”. Istilah ini pula diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh, tabsyhir indzar, washiyah, tarbiyyah, ta'lim, tarbiyyah* atau *khotbah*.¹⁴

Dakwah adalah salah satu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.

3. Pembinaan

¹⁰ Dept. Pendidikan, op cit, 454

¹¹ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001), 35

¹² Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Cet. Ke-1, 4

¹³ Abdullah Ibnu Hamid, *Silsila at Ta'lim al Lughoh al Arobiyyah lii an Natiqiin Bighoriha*, (Cet; II; Riyadh: Jannatul Mukhtashin, 2011), 215

¹⁴ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006), 21

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah sebagai proses, perbuatan, atau cara membina.¹⁵ Arti dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat prefiks pen-an sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan, atau cara. Semenatra menurut Poerwadarminta, (1984: 141), pembinaan diartikan “pembangunan dan pembawaan”. Kedua pendapat ini pada hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Dengan kata lain, pembinaan berarti proses, perbuatan, cara membina juga berarti atau berpadanan dengan pembangunan atau pembawaan.

Pembangunan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam pembinaan ini tampak atau identik dalam perubahan, bergantung obyek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.¹⁶

4. Akhlak

Sedangkan akhlak itu sendiri adalah “suatu daya yang telah bersemi dalam niwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara’ dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan

¹⁵ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonseia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 152.

¹⁶ Abdur Rahim, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS Sunan Ampel Pasuruan*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, 2007), 67.

buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.”¹⁷

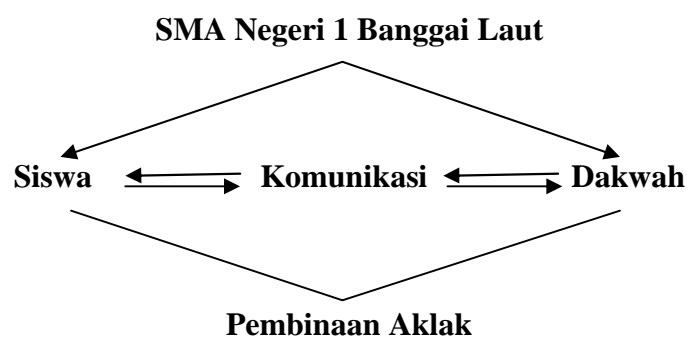
Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjib* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁸

5. Siswa

Secara umum siswa sendiri merupakan seorang pelajar atau murid yang sedang duduk dibangku SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas). Seorang siswa dan siswi yang belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas itulah yang disebut siswa dan siswi.¹⁹

E. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih memperjelas alur dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan alur pemikiran sebagai berikut :



¹⁷ Ibid.,70

¹⁸ Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, al-Makhtabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t.,194.

¹⁹ www.perpussekolah.com/2017/03/pengertian-siswa-secara-umum-dan-para-ahli.html

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diketahui, SMA Negeri 1 Banggai Laut merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang tertstruktur dan berjenjang. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.²⁰ Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan yakni sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka pihak sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian siswa didik, peranan sekolah yakni melalui kurikulum yang ada.

SMA Negeri 1 Banggai Laut sendiri menanamkan nilai akhlak salah satunya yakni melalui pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dipelajari dikelas dua kali empat puluh lima menit dalam satu minggu. Proses pendidikan Agama Islam yang dilakukan disekolah disamping menciptakan peserta didik yang memiliki Imtaq juga diarahkan menjadi Muslim yang memiliki Iptek. Kasus kriminalitas yang sering terjadi di berbagai wilayah di seluruh Indonesia, mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, dan pembunuhan, tidak lain pelakunya yakni para generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini yang mengharuskan adanya perhatian lebih untuk semua pihak yang terkait dalam hal ini, khususnya sebuah lembaga pendidikan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional sendiri pada bab X pasal 37

²⁰https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undangundang_Sistem_Pendidikan_Nasional_Nomor_20_tahun_2003 (Diakses Jum'at, 18 Mei 2018. Pukul 21.30).

ayat 1, dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama.oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi setiap lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian lebih tentang pendidikan agama²¹ dalam hal ini pembinaan akhlak itu sendiri.

F. Garis-Garis Besar Isi

Dalam garis-garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab yaitu:

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang memunculkan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan gari-garis besar skripsi.

Bab kedua, memuat tinjauan teoritis yang berisi penelitian terdahulu, pengertian, unsur-unsur, dan macam-macam pola komunikasi; selanjutnya tinjauan umum tentang dakwah meliputi, pengertian, definisi, unsur-unsur, dan yang terakhir pengertian dan pola komunikasi pembinaan akhlak.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang memuat pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

²¹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undangundang_Sistem_Pendidikan_Nasional_Nomor_20_tahun_2003 (Diakses Jum'at, 18 Mei 2018. Pukul 21.30).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suryanti, dari Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu 2013. Namun, sekalipun hampir menyerupai, akan tetapi ada perbedaan dan pengkhususan di dalam penelitian ini. Yang dimana Suryanti meneliti tentang Pola Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Antara Kelurahan Nunu Dan Kelurahan Tavanjuka Kota Palu.

Suryanti sendiri di dalam penelitiannya ini lebih mengarah kepada bagaimana pola komunikasi dakwah dalam membangun ukhuwah Islamiyah itu sendiri di Kelurahan Nunu dan Kelurahan Tavanjuka Kota Palu. Seperti yang diketahui bersama, dua kelurahan ini pernah terjadi konflik. Berdasarkan kenyataan dilapangan konflik yang terjadi di antara mereka dapat digolongkan ke dalam jenis konflik horizontal yang bersifat terbuka, yaitu konflik yang terjadi di kalangan massa (rakyat) sendiri, yang telah muncul kepermukaan yang berakar dan sangat nyata dan memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebabnya. Setidaknya konflik yang terjadi ini telah berhasil mengikis nilai-nilai persaudaraan yang terjadi selama ini. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan ini maka suryanti mengangkat sebuah judul Pola Komunikasi Dakwah Da'I Dalam membina Ukhuwah Islamiyah antara Kelurahan Nunu dan Tavanjuka di Kota Palu untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.²²

²² Suryanti, *Pola Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Antara Kelurahan Nunu Dan Kelurahan Tavanjuka Kota Palu*, Skripsi. 2013). 9

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis nantinya. Adapun letak persamaan antara penelitian Suryanti dan penulis adalah terletak pada komunikasi dakwah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yang dimana di dalam penelitian ini dilakukan langsung di lapangan serta lebih mengarah kepada bagaimana komunikasi dakwah itu sendiri memiliki peran penting serta menjadi sebuah landasan yang strategis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan apabila dikaitkan dengan judul yang ada.

Adapun perbedaan antara penelitian kami yakni suryanti lebih mengarah kepada da'I dalam melakukan pembinaan ukhuwah Islamiyah antara kelurahan nunu dan kelurahan tavanjuka, yang dimana da'I memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan ukhuwah Islamiyah itu sendiri. Da'I juga dituntut untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang agama Islam khususnya dalam menjalin tali silaturahmi sesama umat beragama, agar tidak adanya perpecahan yang akan terjadi yang menyebabkan pertikaian sehingga merugikan berbagai macam pihak. Sedangkan judul yang penulis ingin teliti yakni tentang bagaimana pembinaan akhlak siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Banggai Laut. Yang dimana penulis lebih mengarah kepada proses komunikasi dakwahnya itu sendiri dalam melakukan pembinaan. Keterkaitan erat sebuah lembaga dalam melakukan pembinaan sangatlah penting untuk mencetak generasi terbaik untuk bangsa ini. Pemerintah, Guru, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lainnya memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan terkait

dengan pembinaan akhlak siswa itu sendiri. Hal ini harus seimbang dengan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam sebuah lembaga sehingga tujuan yang ingin di capai bisa terealisasikan dengan baik.

B. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*communication* yang bersumber dari bahasa latin, *communication* atau *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan.”²³

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi secara etimologi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita.²⁴ Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicate* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*)²⁵ menurut Onong komunikasi mempunyai arti pemberitahuan atau pertukaran pikiran.²⁶

Namun, secara terminologi pengertian komunikasi terdapat banyak pendapat dari para ahli komunikasi, diantaranya:

²³ Onong Uchjana Effendi, *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), cet. Ke-1, 4. 223

²⁴ Dept. Pendidikan, op cit, 454

²⁵ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001), 35

²⁶ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Cet. Ke-1, 4

- a. James: “Perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.”²⁷
- b. Wilbur Schramm: “Definisi komunikasi yang berasal dari bahasa latin communis yang berarti bila kita mencoba untuk berbagi informasi, ide atau sikap sehingga menjadikan si pengirim guna menyampaikan isi pesan.”²⁸
- c. Onong Uchjana: mengatakan bahwa “komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.”²⁹
- d. William Albig berpendapat bahwa “komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu.”³⁰
- e. Menurut Arni Muhammad: “komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi.”³¹

Dengan beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sementara bahwa komunikasi pada intinya adalah proses pengiriman pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Akan tetapi dari beberapa definisi tersebut maksudnya memiliki tujuan yang sama. Yang penting dalam komunikasi adalah bagaimana mempunyai kesamaan pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain.

²⁷ James G. Robbins, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) Cet ke-4, 1

²⁸ T. A. Lathief rosyidi, *Dasar-Dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: 1985), 48

²⁹ Onong Uchjana Effendi. *Op. Cit.*, 9

³⁰ Anwar Arif, *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. Ke-3, 25

³¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet ke-4, 3

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan dan harapan dari isi pesan yang disampaikan. Jadi diantara yang terlibat dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan arti dan harus sama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan, jika tidak demikian maka kegiatan komunikasi tersebut tidak berlangsung dengan baik dan tidak efektif.

Berkaitan dengan pesan yang disampaikan dalam suatu komunikasi. Schramm merumuskan adanya kondisi yang harus diketahui jika tidak menginginkan pesan yang disampaikan mendapat respon sesuai dengan yang dikehendaki. Kondisi ini disebut *The Confition of Success in Communication*, yang terdiri dari:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikasi.
- b. Pesan harus menggunakan lambang yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silvia Mass, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, dalam bukunya 'psikologi komunikasi' ia menguraikan "ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan 5 hal:

1. Pengertian : komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
2. Kesenangan : menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
3. Mempengaruhi sikap : dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
4. Hubungan sosial yang baik, menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
5. Tindakan : membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.”³²

Dengan adanya lima ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia. Melalui komunikasi akan ditemui jati diri, dapat mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat ditransformasikan secara efektif, maka komunikasi mempunyai lima unsur: sumber atau komunikator (*source*), pesan (*message*), saluran atau media (*Channel*), penerima atau komunikan (*receiver*), serta efek (*effect*).

³² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-15, 13-16

C. Unsur-Unsur Komunikasi

Adapaun bagian dari unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Komunikator (*Source*)

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dari persyaratan tersebut mempunyai daya tarik tersendiri komunikasi terhadap komunikator.

Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikasi kepada komunikator. Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, yakni orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikasi yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan kedalam konteks pengertian sendiri³³.

Syarat yang diperlukan komunikator, diantaranya:

³³ Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet. Ke-1, 59

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya
2. Kemampuan berkomunikasi
3. Mempunyai pengetahuan yang luas
4. Sikap
5. Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan³⁴.

Dari beberapa syarat dan pengertian komunikator di atas, tentunya seorang komunikator harus dapat memposisikan dirinya sesuai karakter yang dimilikinya. Dalam menghadapi komunikan, seorang komunikator harus bersikap empatik, artinya ketika ia sedang berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, bingung, marah, sedih, dan lain sebagainya, maka ia harus menunjukkan sikap empatiknya tersebut.

2. Pesan (*Message*)

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

Pesan yaitu pernyataan yang disampaikan oleh komunikator itu mengarah pada usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan atau melalui media.

3. Penerima pesan/ komunikan (*Receiver*)

³⁴Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet. Ke-1, 59

Komunikasikan adalah seorang yang menerima pesan dari komunikator kemudian komunikasikan menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya³⁵. Dalam hal ini perlu diperhatikan karena penerima pesan ini berbeda dalam banyak hal misalnya, pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuannya dan usianya. Akan hal itu komunikator tidak bisa menggunakan cara yang sama dalam berkomunikasi kepada anak-anak dan berkomunikasi dengan orang dewasa. Jadi, dalam berkomunikasi siapa pendengarnya perlu dipertimbangkan. Dalam proses komunikasi, utamanya dalam tataran antar pribadi, peran komunikator dan komunikasikan bersifat dinamis, saling berganti dan menimbulkan komunikasi dua arah.

4. Saluran Komunikasi (Media Komunikasi)

Media yaitu sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikasikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan *feedback* dari komunikasikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara, penyampaian dan penyalur.

Media yang dimaksud di sini adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat kabar, buku dan gambar. Media komunikasi ini sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai ke komunikasikan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok untuk maksud tertentu. Kadang-kadang suatu media lebih efisien digunakan untuk maksud

³⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-7, 18

tertentu tetapi untuk maksud yang lain tidak. Jadi, unsur utama dari media komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja. Artinya, hal ini mengacu kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi.

5. Efek Komunikasi

Efek yaitu dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi bisa dilakukan berhasil apabila sikap dan tingkahlaku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan 2 hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal yang terpenting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu :

1. Dampak kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
2. Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan pesan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.

3. Dampak behavioral, yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku tindakan atau kegiatan.³⁶

D. Macam-Macam Komunikasi

Pada dasarnya ada beberapa pola komunikasi, yakni komunikasi interpersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

1. Komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri).

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem saraf.³⁷ Bahwa manusia apabila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berpikir). Dalam proses berpikir ini seseorang menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator.³⁸

Komunikasi akan berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang di sadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, pikiran tidak terkontrol.

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-4, 7

³⁷ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), 39

³⁸ Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Mandar Maju, 1992). Cet. Ke-1, 4

2. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi)

Komunikasi antar pribadi adalah “proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu.”³⁹

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi diantara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat⁴⁰.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang berlangsung, keuntungan dari padanya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dalam hubungan interpersonal, proses komunikasi semakin jelas dan dalam komunikasi interpersonal, komunikan dapat memberi arus balik secara langsung kepada komunikator.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok.⁴¹ Komunikasi kelompok ini mempunyai beberapa karakteristik. *Pertama*, proses komunikasi terhadap

³⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), cet.ke-5, 126.

⁴⁰ Sr. Maria Assumpte Rumanti OSF, *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktis*, (Jakarta : Grasindo, 2002), cet. Ke-1, 88

⁴¹ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung : Alumni, 1986), cet.ke-2, 5

pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Komunikasi berlangsung kontinue dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Kedua, pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu⁴². Komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi : komunikasi kelompok kecil.

Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh Widjaja, kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antar satu dengan yang lainnya yang cukup kentara, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan.⁴³

Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, contohnya, diskusi, seminar, rapat dan lain-lain. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti.

E. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

Tinjauan umum tentang dakwah adalah semua konsep-konsep yang berkaitan dengan dakwah, seperti:

1. Pengertian Dakwah

⁴² Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), cet-2, 33

⁴³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), cet.ke-5,129

Secara etimologis asal kata dakwah yaitu berasal dari kata bahasa Arab *da'a – yad'u – da'wah*.⁴⁴ Diartikan sebagai “mengajak”, “menyeru”, “memanggil”, “seruan”, “permohonan”, atau “permintaan”. Istilah ini pula diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh, tabsyhir indzar, washiyah, tarbiyyah, ta'lim, tarbiyyah* atau *khotbah*.⁴⁵

Dakwah adalah salah satu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima manusia. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam al-Qur'an dan hadits.

Dasar kewajiban dakwah dalam al-Qur'an Q.S Ali-Imran (3) 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ.

Terjemahannya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah

⁴⁴ Abdullah Ibnu Hamid, *Silsila at Ta'lim al Lughoh al Arobiyyah lii an Natiqiin Bighoriha*, (Cet; II; Riyadh: Jannatul Mukhtashin, 2011), 215

⁴⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006), 21

itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁴⁶

2. Definisi-definisi Dakwah

Terdapat pula beberapa definisi dari para ulama tentang dakwah itu sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Syaikh Yusuf al-Qardawi berkata:

“Dakwah adalah satu usaha untuk menarik orang lain kepada agama Islam supaya mengikuti petunjuk Allah swt dan melaksanakan segala ketentuan Allah swt di muka bumi ini. Selain itu menundukkan segala bentuk perhambaan diri, permohonan serta kesetiaan hanya kepada Allah swt, melepaskan diri segala sesuatu yang lain selain dari Allah swt (*thaghut*), hak orang yang dinafikan hak oleh Allah swt, menyeru kepada kebaikan dan menvegah kemungkaran dan berjihad pada jalan-Nya”.⁴⁷

b. Menurut Muslih al Bayuni bahwa dakwah sebagai pelaksanaan alim ulama dan orang-orang yang memahami agama, mengajar orang banyak supaya mereka dapat memahami perkara-perkara agama dan dunia.⁴⁸

c. Muhammad al Ghazali berkata:

“Dakwah adalah satu program yang sempurna dan lengkap, yang kesemua peringkatnya mengandung semua jenis ilmu pengetahuan yang

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 64.

⁴⁷ Yusuf Al- Qardhawi, *Thaqafah al-Dai'yah*, (Cet. III; Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1983), 34

⁴⁸ Zaidan Abdul Karim, *Usul al-Da'wah*, (Cet. II; Baghdad: Dar al-Bayan, 1976), 9

diperlukan oleh manusia. Menjelaskan tujuan dan makna kehidupan serta menyingkap petunjuk jalan yang akan menyinari kehidupan mereka.⁴⁹

- d. Menurut Syaikh Ali Makhfudh, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama). Menyuruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran.⁵⁰

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *washilah* (media dakwah), *thoriqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian yaitu:

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau organisasi dan lembaga.⁵¹ Nasaruddin Latif mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.⁵²

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai

⁴⁹ Muhammad al-Ghazali, *Ma'a Allah*, (Kaheerah: Dar al-Kutub al-Islamiah, 1985),12

⁵⁰ Ali Mahfuz, *Hikayat al- Mursyidin ila Thuruq al- Wa'zima al- Khitabah*, (Beirut: Dar al- Ma'rif, 1996), 17

⁵¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen*.....25

⁵² H.M.S. Nasaruddin Latif, *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyyah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2004), 11

kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah swt Q.S. Saba'(34): 28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ .

Terjemahannya:

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.⁵³

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan manusia yang belum memeluk Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.⁵⁴

Oleh karena itu masyarakat yang menjadi sasaran dakwah sangat heterogen dan memiliki pluralitas yang sangat tinggi dalam berbagai aspek, baik segi usia, jenis kelamin, status sosial, tingkat ekonomi, dan jenis profesi.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, seperti berkaitan dengan

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 431.

⁵⁴ Fathul Bari an- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), 14

masalah akidah, mu'amalah, hukum-hukum syariah, akhlak dan lain-lain.⁵⁵

d. Washilah (media dakwah)

Washilah menurut definisi adalah alat yang dipergunakan untuk mendekatkan sesuatu kepada sesuatu yang lain. Di dalam definisi yang lain adalah alat yang memudahkan sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain, atau dengan kata lain yang memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia hampir tidak pernah lepas dari yang dinamakan wasilah dengan berbagai bentuknya. Begitupun dalam dakwah, adanya wasilah juga dapat memudahkan seseorang dalam melakukan kegiatan dakwah.⁵⁶

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Thariqah berasal dari perkataan bahasa Arab yang artinya adalah “jalan”, “cara” atau “metode” yang ditempuh oleh seseorang dalam menjalankan syariat Islam, sebagai upaya pendekatannya kepada Allah s.w.t, maksud dari *thariqah* di sini ialah jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dari sudut istilah ia merujuk kepada aliran-aliran yang wujud dalam amalan tasawuf atau amalan penyucian hati dan jiwa yang selalunya difokuskan kepada pengamalan zikir-zikir tertentu yang disusun dan dihimpunkan oleh tokoh-tokoh ulama

⁵⁵ Ismail R. Al-Faroqi, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), 34

⁵⁶ M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), 22

tertentu.⁵⁷ Landasan umum dalam metode dakwah adalah sesuai yang tercantum didalam Al-Qur'an Surah An-Nahl (16): 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁸

f. *Atsar* (efek dakwah)

Efek berdakwah atau *atsar* berasal dari bahasa Arab yang bermakna “bekasan”, “sisa” atau “tanda”. *Atsar* atau efek sering disebut dengan *feedbaack* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan da'i menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-

⁵⁷ Fathul Bari an- Nabiry, *Meneliti.....*,20

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 281.

langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁵⁹

Efek dakwah yang diharapkan dalam upaya untuk mencapai tujuan dakwah, maka kegiatan dakwah selalu di arahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri, yaitu perubahan pada aspek pengetahuan atau, aspek sikap dan aspek prilaku. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadinya proses dakwah tidak lepas dari beberapa unsur-unsur yang ada di atas.

F. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah sebagai proses, perbuatan, atau cara membina.⁶⁰ Arti dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat prefiks pen-an sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan, atau cara. Sementara menurut Poerwadarminta, (1984: 141), pembinaan diartikan “pembangunan dan pembawaan”. Kedua pendapat ini pada hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Dengan kata lain, pembinaan berarti proses, perbuatan, cara membina juga berarti atau berpadanan dengan pembangunan atau pembawaan.

Pembangunan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam pembinaan ini tampak atau

⁵⁹ Shalahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Ramadhani, 1964), 111

⁶⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 152.

identik dalam perubahan, bergantung obyek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.⁶¹

Sedangkan akhlak itu sendiri adalah “suatu daya yang telah bersemi dalam niwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara’ dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara’ maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.”⁶²

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjib* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶³ Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak.⁶⁴ Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu biasanya memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah swt, sesama

⁶¹ Abdur Rahim, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS Sunan Ampel Pasuruan*, “ (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, 2007), 67.

⁶² Ibid.,70

⁶³ Luis Ma’luf, *Kamus Al-Munjid*, al-Makhtabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t.,194.

⁶⁴ Drs. Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, CV. Rajawali. Jakarta. 1992, 1.

manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁵

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah sebuah proses, kegiatan, perbuatan, atau juga bisa dikatakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan menjadi lebih baik terhadap akhlak. Dalam konteks pembinaan siswa bermakna usaha yang ditempuh oleh seorang guru untuk menjadikan siswanya lebih baik akhlaknya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah ataupun masyarakat di sekitarnya. Islam sendiri sudah memberikan contoh teladan mengenai akhlak itu sendiri, yang dimana Rasulullah saw sendiri yang menjadi contoh bagi kesempurnaan akhlak manusia, sebagaimana yang Allah swt sebutkan di dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab (33): 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁶⁶

G. Komunikasi Pembinaan Akhlak di Sekolah

Di dalam proses belajar, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkandung unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah “orang-orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor

⁶⁵ Zainal Ma'arif “Pembinaan Akhlak Remaja,” diakses pada tanggal 2 maret 2018 dari <http://www.binailmu.multiply.com/2018/0501/p02s06-mu.html>.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 420.

lain mempengaruhi kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk pula di dalamnya unsur komunikasi.”⁶⁷

Disamping faktor-faktor dari unsur yang pertama, faktor komunikasi ini bahkan sanggup menyentuh semua aspek yang terjadi dalam proses tadi. Orang yang ingin belajar, tanpa berkomunikasi, tidak mungkin dapat melaksanakan keinginannya. Dan orang yang mempunyai prakarsa membelajarkan, juga tanpa berkomunikasi, tidak akan bisa mewujudkan prakarsanya. Semua membutuhkan komunikasi, bahkan proses belajar itu sendiri.⁶⁸

Berbicara tentang komunikasi dalam konteks personal artinya berbicara tentang bagaimana orang belajar, selanjutnya lagi, dengan atau tanpa media, proses belajar bisa terjadi, terutama apabila terjadi balikan atau umpan balik dari pihak sasaran (komunikan) kepada penyampai atau sumber secara berlanjut⁶⁹

Di dalam pelaksanaan pendidikan formal yaitu; pendidikan melalui sekolah, tampak dengan jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Karena dalam proses belajar-mengajar sebagian besar terjadi karena adanya proses komunikasi, baik komunikasi berlangsung secara intrapersona maupun antarpersonal.

Yang *pertama* (intrapersonal) tampak pada kejadian berpikir, memersepsi, mengingat, dan mengindra. Hal demikian dijalani oleh setiap anggota sekolah, bahkan oleh semua orang. Sedangkan yang *kedua* (antarpersonal) ialah bentuk

⁶⁷ Syahidah, Laili, “*Pola Komunikasi Antara Guru Agama dan Murid di SMP An-Nurmaniyah Ciledug Tangerang.*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 25.

⁶⁸ Ibid., 25

⁶⁹ Drs. Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 11

komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. Guru memberikan mata pelajaran, berdialog, bersambung rasa, berdebat, dsb adalah sebagaimana dari contoh-contohnya.

Tanpa, keterlibatan komunikasi tentu segalanya tidak bisa berjalan, bahkan berhenti sama sekali. Komunikasi di sini adalah terutama yang terjadi pada kegiatan intruksional seperti halnya mengajar dan belajar pada kegiatan tatap muka maupun pada kegiatan intruksional lainnya. Bahkan yang namanya intruksional dalam proses pendidikan secara luas, merupakan bagian inti dari seluruh kegiatan.

Kedua, komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pengajaran baik guru maupun siswa bisa berperan ganda sebagai pemberi dan penerima aksi atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui, serta komunikator dan komunikan emiliki dua fungsi sekaligus.

ketiga, komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator. Situasi pengajaran atau proses belajar mengajar bisa terjadi dalam tiga pola atau bentuk komunikasi di atas. Akan tetapi, dalam komunikasi yang ketiga (komunikasi

sebagai transaksi atau banyak arah), pengajaran berlangsung dalam kondisi yang sesuai dengan hakekat belajar dan mengajar yang sebenarnya.⁷⁰

Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara' dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.

Pentingnya pembinaan akhlak atau budi pekerti dan penanamannya dalam jiwa siswa akan semakin tampak jelas, bila kita telaah Hadits-Hadits Rasulullah saw yang menunjukkan perhatian beliau yang amat besar terhadap penanaman budi pekerti dalam rangka pembinaan akhlak seorang anak. Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

Terjemahannya:

Seorang bapak yang mendidik anaknya, adalah lebih baik daripada bersedekah sebanyak satu shada.

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman mengatakan, bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (hablum minallah) dan keadilan sosial (hablum minannas). Hal ini sejalan pula dengan jawaban istri Rasulullah saw, Siti Aisyah, ketika ia ditanya oleh Shahabat tentang akhlak Rasulullah saw. Siti Aisyah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah saw adalah Al-

⁷⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 9-10

Qur'an (Kaana Khuluquhu Al-Qur'an). Oleh karena itu jika di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia.⁷¹

⁷¹ Abdul Karim, "Meneladani Akhlak Rasulullah" Artikel di akses pada tanggal 4 Mei 2011 dari <http://paudgrobogan.wordpress.com/2011/0504/po9s05-worne.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang diteliti dan sangat membantu penulis dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menemukan jawaban atas persoalan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti.

Menurut Bodgam dan Taylor yang dikutip oleh Lexi J Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁷²

Dengan demikian peneliti berusaha memberikan pemaparan tentang segala sesuatu dari objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁷³

Sejalan dengan uraian diatas Moleong Miles dan Humberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau

⁷² Lexi J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 4.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, 11. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 201.

ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.⁷⁴

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, yaitu di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Banggai Laut dan berobjek pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Banggai Laut. Alasan peneliti memilih siswa-siswi SMA Negeri 1 Banggai Laut sebagai objek penelitian adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen penelitian. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut beserta Staf guru yang ada di SMA Negeri 1 Banggai Laut dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi penelitian.

⁷⁴ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah beserta staf guru SMA Negeri 1 Banggai Laut.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen di SMA Negeri 1 Banggai Laut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati pembinaan akhlak siswa-siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷⁵
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan

⁷⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

sebagainya. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dengan suatu uraian dasar.⁷⁶ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.

3. Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
- a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat khusus.
 - b. Induktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat umum.
 - c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan pembedaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Banggai yang beralamatkan di jalan Jogugu Sopia No.19 Lampa Banggai terletak di wilayah Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut Propinsi Sulawesi Tengah merupakan Sekolah Menengah Atas milik Pemerintah yang tertua didaerah ini dioperasikan sejak tahun 1983 . Kabupaten Banggai Laut sendiri secara geografi terletak antara $1^{\circ} 06' 30''$ lintang selatan sampai dengan $2^{\circ} 20' 00''$ lintang selatan dan $122^{\circ} 4' 00''$ bujur timur sampai $124^{\circ} 13' 30''$ bujur timur di jazirah timur Pulau Sulawesi memiliki batas wilayah berikut :

- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tolo
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Banggai Kepulauan
- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Tomini

Nama Banggai sendiri yang melekat pada sebutan SMA Negeri 1 Banggai saat ini adalah wilayah kecamatan, yang dahulu kala merupakan nama sebuah kerajaan yang besar dan berpengaruh yaitu Kerajaan Banggai dan memiliki wilayah serta pengaruh yang cukup luas yang sampai saat ini jejak-jejak pengaruhnya masih terasa. Wilayah Kecamatan Banggai dengan luas $236,34 \text{ km}^2$ memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banggai Utara

- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bokan Kepulauan
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Labobo

Kecamatan Banggai dipengaruhi oleh 2 musim , yaitu :

- a) Musim kemarau yang ditandai dengan musim panas yaitu rendahnya curah hujan yang terjadi antara bulan Oktober sampai dengan bulan April
- b) Musim penghujan yang ditandai dengan mulai turunnya hujan antara bulan Mei sampai dengan September dengan curah hujan bervariasi.

Keadaan iklim, letak geografis, keadaan alam serta penetrasi budaya asing, Ilmu Pengetahuan dan teknologi telah membentuk dan mempengaruhi budaya dan perilaku sosial, ekonomi masyarakat Banggai seperti yang kita lihat dan rasakan sampai dengan saat ini.

B. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Mewujudkan SMA Negeri 1 Banggai yang Berprestasi, Tertib, Sehat, dan Indah serta Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa.

2. Misi Sekolah

Menyelenggarakan Pendidikan yang :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembelajaran yang Dapat memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, peningkatan

kecerdasan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta kegiatan yang bernuansa pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Melaksanakan program dan kegiatan pembimbingan yang sesuai dengan potensi, Bakat dan minat siswa sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan prestasi dan kreatifikasi.
- c. Mengembangkan kultur dan budaya sekolah yang kondusif dengan bertumpu pada nilai kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan berdisiplin yang diwarnai semangat kebersamaan dan kekeluargaan.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan Nyaman.
- e. Melaksanakan program peningkatan dan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang memadai sesuai dengan perkembangan iptek yang berubah dengan cepat.
- f. Melaksanakan program peningkatan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan untuk pembelajaran bermutu.

C. Tujuan Sekolah

1. Tujuan dan sasaran jangka panjang.

) Berkembangnya potensi siswa sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditandai dengan sikap, prilaku yang baik dengan menjalankan syariat agama yang dianutnya

) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan siswa yang di tandai dengan adanya:

- Pencapaian ketuntasan minimal setiap mata pelajaran setiap tahun
- Peningkatan prosentasi kenaikan kelas setiap tahun
- Peningkatan prosentasi kelulusan setiap tahun

) Meningkatkan pencapaian prestasi dalam kegiatan-kegiatan kompetisi dan perlombaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang olah dan kesehatan, bidang seni budaya, keterampilan baik tingkat local, kabupaten. Propinsi maupun tingkat nasional.

) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk menunjang kegiatan peningkatan mutu pendidikan.

2. Tujuan dan Sasaran JAngka Pendek

) Peningkatan Prestasi Akademik

- a. 95 % dari jumlah siswa pada setiap tingkatan dan jurusan mencapai nilai diatas criteria ketuntasan belajar pada setiap mata pelajaran.
- b. 92 % dari jumlah siswa dinyatakan naik ke kelas X dan XI
- c. 100 % dari jumlah siswa kelas XII dinyatakan lulus
- d. 25 % jumlah siswa lulusan kelas XII diterima di perguruan tinggi negeri di Indonesia.
- e. Memperoleh nominasi juara olimpiade sains pada tingkat Kabupaten, dan Propinsi.

) Peningkatan Prestasi Non Akademik

- a. Memperoleh nominasi juara olimpiade olahraga pada tingkat Kabupaten.

- b. 80 % dari jumlah siswa dapat mengikuti program peningkatan IMan dan Taqwa.
 - c. Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah
 - d. Mengembangkan Kantin Kejujuran.
 - e. Memeroleh nominasi juara pada kegiatan lomba Seni Budaya, Keterampilan dan lomba kegiatan Ekstrakurikuler lainnya pada tingkat Kabupaten dan Provinsi.
-) Peningkatan Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pembelajaran.
- a. Penambahan buku referensi dan koleksi perpustakaan sekolah.
 - b. Penambahan alat dan sarana pada laboratorium computer, dan laboratorium IPA.
 - c. Penambahan alat Bantu pembelajaran berupa computer, LCD dan lain-lain.
 - d. Penambahan, perbaikan dan renovasi ruang dan lingkungan belajar.
 - e. Penambahan sarana dan prasarana olahraga.
-) Peningkatan Kualitas Manajemen Sekolah
- a. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
 - b. Peningkatan kemampuan tenaga pustakawan.
 - c. Pengrekrutan tenaga laboran.
 - d. Penambahan tenaga keamanan sekolah.

D. Keadaan Sekolah

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banggai
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 301180409010
- 3) Tahun Didirikan : 1983
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Penyelenggara Sekolah : Pagi pukul 07.15 s/d 14.00
- 6) A l a m a t

Propinsi : Sulawesi Tengah

Kabupaten : Banggai Laut

Kecamatan : Banggai

Desa : Lampa

Kode Pos : 94791

Telpon : (0462) 21165

2. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama Kepala Sekolah : **Drs. La Analuha La Hamente, M.Si.**
- 2) Pendidikan Terakhir : S 2

3) Jurusan : Administrasi Pendidikan

4) NIP : 19650715 199403 1 010

5) Alamat Kepala Sekolah

Kantor : Jl. Jogugu Sophia No. 19 Lampa

Telpon : (0462) 21165

Rumah : Jl. Baru Kelurahan Dodung Kec. Banggai

Kab. Banggai Laut

Telpon / HP : 0812 4550 8310

6) Tanggal Penunjukkan di Sekolah ini : 5 Januari 2011

Nomor / Tgl Surat Pengangkatan : 821.2.29/139/BKD/2011

Tanggal 5 Januari 2011

3. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2.1. Jumlah Guru dan Tenaga Pendidikan

No		PNS	Non PNS	Jumlah
1	Guru	34	22	56
2	TU	3	9	12
Jumlah		37	31	68

4. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 2.2 Jumlah Keadaan Peserta didik TP 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X MDS 1	36
2	X MDS 2	36
3	X MDS 3	36
4	X MDS 4	34
5	X PS 1	36
6	X PS 2	35
7	X PS 3	36
8	X Bahasa	36
9	XI MDS 1	36
10	XI MDS 2	36
11	XI MDS 3	35
12	XI MDS 4	36
13	XI PS 1	36

14	XI PS 2	36
15	XI PS 3	36
16	XI Bahasa	33
17	XII IPA 1	36
18	XII IPA 2	36
19	XII IPA 3	36
20	XII IPA 4	36
21	XII IPS 1	36
22	XII IPS 2	35
23	XII IPS 3	34
24	XII Bahasa	32
Jumlah		850

5. Data Jumlah Siswa dan tamatan 7 Tahun Terakhir

Tabel 2.3. Jumlah Peserta Didik dan Tamatan 7 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Siswa			Tamatan		
		L	P	JL	L	P	JL
1	2011 - 2012	288	430	718	64	125	189
2	2012 – 2013	291	428	719	54	155	209
3	2013 - 2014	374	458	832	101	157	258
4	2014 - 2015	364	468	832	99	138	237
5	2015 - 2016	398	522	920	110	201	311
6	2016 - 2017	301	566	867	133	153	286
7	2017 - 2018	347	503	850	-	-	-

6. Prestasi yang pernah dicapai sekolah 3 (tahun terakhir)

1) Bidang Akademik

Tabel 2.4 Prestasi Bidang Akademik 3 Tahun Terakhir

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara II dan III OSN Geografi	Kabupaten	2014
2	Juara I dan II OSN Kebumian	Kabupaten	2014

3	Juara II OSN TIK	Kabupaten	2015
4	Juara I OSN Fisika	Kabupaten	2015
5	Juara I OSN Astronomi	Kabupaten	2015
6	Juara 2 OSN Biologi	Kabupaten	2015
7	Juara II dan III OSN Ekonomi	Kabupaten	2017
8	Juara I dan III OSN Matematika	Kabupaten	2017
9	Juara II dan III OSN Kebumian	Kabupaten	2017
10	Juara I OSN TIK	Kabupaten	2017
11	Juara I OSN Fisika	Kabupaten	2017
12	Juara I dan III OSN Astronomi	Kabupaten	2017
13	Juara II OSN Biologi	Kabupaten	2017
14	Juara III Lomba Pidato HKI	Kabupaten	2017
15	Juara I Lomba Debat HKI	Kabupaten	2017

2) Non Akademik

Tabel 2.5. Prestasi Bidang Non Akademik 3 Tahun Terakhir

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara I O2SN Pencak Silat Laga Putra	Kabupaten	2014
2	Juara I O2SN Pencak Silat Seni Putri	Kabupaten	2015
3	Juara I O2SN Pencak Silat Seni Putri	Propinsi	2015
4	Juara I O2SN Pencak Silat Seni Putra	Kabupaten	2015
5	Juara I O2SN Atletik Putra dan Putri	Kabupaten	2015
6	Juara I O2SN Bulu Tangkis Putra	Kabupaten	2015
7	Juara I O2SN Catur Putri	Kabupaten	2015
8	Juara III O2SN Catur Putri	Propinsi	2015
9	Juara I POPDA Karate Putra	Kabupaten	2015
10	Juara I POPDA Karate Putra	Propinsi	2015
11	Juara I POPDA Bola Voli Pantai Putra	Propinsi	2015
12	Juara II POPDA Bola Voli Pantai Putri	Propinsi	2015
13	Juara I Bola Voli Putri	Kabupaten	2016
14	Juara I Bola Voli Putri	Kabupaten	2017

5. Daya Tampung Sekolah

Tabel 2.6. Ratio Penerimaan Peserta Didik 5 Tahun Pelajaran Terakhir

No	Tahun	Jumlah Pendaftar			Jumlah Di Terima			Ratio diterima (%)
		L	P	JL	L	P	JL	
1	2013 - 2014	111	224	335	111	224	335	100
2	2014 - 2015	99	216	315	90	207	297	94,29
3	2015 - 2016	178	249	427	168	162	330	77,28
4	2016 - 2017	154	184	338	129	159	288	85,21
5	2017 - 2018	118	170	288	118	170	288	100

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 2.7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Kondisis Ruang		
			B	RR	RB
Kantor	1	540	1	-	-
Ruang Teori	24	119	18	-	6
Laboratorium	3	400	-	-	2

Perpustakaan	1	240	-	-	1
Ruang Praktek	1	240	1	-	-

8. Kondisi Orang Tua

Tabel 2.8. Keadaan Orang Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018

Pekerjaan	Jumlah (%)	Pendidikan	Jumlah (%)
P N S	10	SD	10
TNI / PORI	0,5	SLTP	56
Swasta	5	SLTA	30
Pedagang	7	PT	4
Petani	55		
Nelayan	20		
Lain – lain	2,5		

E. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang

terpuji.⁷⁷ Menurut La Analuha Lahamente selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Tujuan pembinaan akhlak terhadap siswa di SMA Negeri 1 Banggai Laut adalah untuk membentuk moral baik, keras kehidupan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan/ mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlakul karimah.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak ini adalah untuk membentuk moral yang baik dalam kehidupannya baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Taat beribadah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, oleh karenanya hal ini juga merupakan bagian dari tujuan pembinaan akhlak. Bertingkah laku yang mulia serta memiliki akhlakul karimah juga sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika kita mampu untuk bertingkah laku yang mulia dan memiliki akhlak yang baik maka kita akan disenangi oleh orang lain.

Mengenai Pembinaan akhlak Harsono selaku guru bimbingan konseling menjelaskan dalam wawancaranya:

Pembinaan akhlak juga merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah swt dan manusia sebagai makhluk sosial. Baik buruknya hakekat kemanusiaan bukan semata-

⁷⁷ Ma'arif Zainal "Pembinaan Akhlak Remaja" diakses pada tanggal 11 juli 2018 dari <http://www.binailmu.multiply.com/2018/0501/p02s06-mu.html>

⁷⁸ La Analuha Lahamente, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah. Kamis, 07 Juni 2018.

mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya, akan tetapi baik buruk dalam Islam dipandang dari perbuatannya.⁷⁹

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan akhlak begitu banyak, ada yang melalui bimbingan, ada yang melalui kegiatan keagamaan, ada yang melalui pembelajaran dikelas ataupun kegiatan ekstrakurikuler di dalam maupun diluar. Namun sebelum itu, La Analuha Lahamente selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Sudah semestinya sekolah mampu menciptakan terlebih dahulu guru dan siswa yang berakhlakul karimah. Bagaimanapun kondisinya, baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. misalnya dalam hal mengucapkan salam ketika siswa bertemu guru, mencium tangan, dan lain sebagainya. Menurutnya ini adalah langkah yang baik dalam mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran akhlak. Jika dilihat dari kacamata guru dan orang tua siswa komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya agak sedikit berbeda dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah sekarang. Yang dimana perubahan yang terjadi kepada siswa itu dalam hal yang positif itu lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Dalam pembinaan akhlak sendiri sekolah lebih mengarah kepada kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimana menurutnya pembinaan yang seperti ini bisa memberikan dampak positif bagi siswanya. Dalam melakukan pembinaan ia lebih banyak memberikan contoh dan nasehat kepada siswanya serta membimbing mereka melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan keagamaan⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas maka penulis memahami bahwa pihak sekolah diharapkan terlebih dahulu mampu untuk menciptakan guru dan siswa yang berakhlakul karimah. Sehingga dalam proses melakukan pembinaan akhlak di sekolah baik guru kepada siswa akan menjadi lebih mudah.

⁷⁹ Harsono, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara di Ruang Guru*. Kamis, 07 Juni 2018.

⁸⁰ La Analuha Lahamente, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara*.

Mengenai uraian diatas, Harsono selaku guru bimbingan konseling menambahkan lagi bahwa komunikasi dakwah dalam hal pembinaan akhlak siswa yakni:

Ada yang melalaui bimbingan dan ada juga kegiatan keagamaan melalui bidang satu kerohanian Islam di dalam kepengurusan Organisasi Intra Sekolah (OSIS).⁸¹

Sejalan dengan pembahasan diatas, Siti Yaroni selaku guru Agama dalam wawancaranya menambahkan bahwa:

Dalam pembinaan akhlak dapat diketahui mengenai akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan / berteman. Yang pertama akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Allah meliputi bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah, cinta kepada Allah, ikhlas, syukur, *muraqabah* (merasa dalam pengawasan Allah) dan taubat. Yang kedua akhlak kepada Rasul SAW. Akhlak terhadap RAsul SAW meliputi: mencintai dan memuliakan Rasul SAW. Yang ketiga akhlak terhadap Al-Qur'an. Akhlak kepada Al-Qur'an meliputi cinta al-Qur'an dan hal-hal yang berkenaan dengan adab membaca Al-Qur'an. Yang keempat akhlak terhadap pribadi. Akhlak terhadap pribadi meliputi: jujur, istiqomah, *iffah* (memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati), *mujahadah* (bersungguh-sungguh), *syajaah* (berani), *tawadhu'* (tidak sombong/ rendah hati), malu, sabar dan pemaaf. Yang kelima akhlak terhadap manusia. Akhlak terhadap manusia yaitu saling menghormati dan tolong menolong. Yang keenam akhlak terhadap guru. Akhlak terhadap guru meliputi: memuliakan dan menghormatinya. Dan yang ketujuh Akhlak berkawan/ berteman.⁸²

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat memahami dan menyimpulkan bahwa:

Yang pertama akhlak terhadap Allah.

⁸¹ Harsono, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara*.

⁸² Siti Yaroni, Guru Agama SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara* di Rumah. Jum'at 15 Juni 2018.

- a. Agar siswa selalu beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat-sholat sunnah, melaksanakan sholat-sholat malam, dan memulai sesuatu dengan bismillah dan mengakhirinya dengan Alhamdulillah
- b. Agar siswa cinta kepada Allah seperti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, takut akan murkah Allah dan selalu mengingat Allah didalam hati.
- c. Agar siswa selalau ikhlas atas segala sesuatu, seperti ikhlas menerima ketetapan Allah terhadap dirinya, ikhlas dalam melaksanakan Ibadah kepada Allah.
- d. Agar siswa selalu bersyukur kepada Allah seperti selalu berupaya mendekati diri kepada Allah, merenungi kesalahan-kesalahan dimasa lalu, selalu memohon ampun, memperbanyak do'a.
- e. Agar siswa selalau merasa dalam pengawasan Allah swt seperti takut melakukan perbuatan dosa, takut mendekati hal-hal yang menjerumuskan dirinya.
- f. Agar siswa selalu bertaubat seperti banyak mendekati diri kepada Allah, tidak mengulangi kesalahan dimasa lalu.

Kedua akhlak kepada Rasul SAW.

- a. Agar siswa mencintai dan memuliakan Rasul Allah seperti melakukan perbuatan RASul SAW, selalu bersholawat kepada Rasul SAW.

Ketiga akhlak terhadap Al-Qur'an.

- a. Agar siswa cinta terhadap Al-Qur'an seperti senantiasa selalu membaca al-Qur'an tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an.
- b. Agar siswa membaca Al-Qur'an dalam keadaan sesempurnah mungkin seperti dalam keadaan suci (berwudhu), menghadap kiblat, duduk dengan tenang dan sopan-santun dan lain-lain.
- c. Agar siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tidak tergesa-gesa.

Keempat akhlak terhadap pribadi.

- a. Agar siswa selalu jujur seperti tidak berkata bohong, tidak menipu.
- b. Agar siswa istiqomah seperti semangat dalam berbuat baik.
- c. Agar siswa selalu memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati seperti selalu beristighfar, selalu menyebut nama Allah, menjaga aurat, sopan santun.
- d. Agar siswa selalu bersungguh-sungguh seperti sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan istiqomah dalam kebaikan.
- e. Agar siswa berani seperti berani menanggung segala resiko, berani mengakui kesalahan.
- f. Agar siswa tidak sombong seperti tidak sombong terhadap kelebihan yang dimilikinya dan selalu rendah hati.

- g. Agar siswa malu, yaitu malu berbuat dosa.
- h. Agar siswa selalu sabar, yaitu sabar dalam menghadapi segala hal dan ujian dari Allah.
- i. Agar siswa memiliki sifat pemaaf, yaitu selalau memaafkan kesalahan orang lain terhadap dirinya, tidak dendam terhadap orang lain, maaf dan saling memaafkan.

Kelima akhlak terhadap manusia

- a. Agar siswa menghormati dan saling membantu sesama manusia seperti menghormati perasaan manusia lain, member salam dan menjawab salam, pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan.
- b. Agar siswa ringan tangan terhadap orang lain seperti tidak menolak ketika orang meminta bantuan, membantu orang yang susah.

Keenam akhlak terhadap guru.

- a. Agar siswa selalu memuliakan dan menghormati guru, seperti berupaya menenangkan hatinya dengan cara yang baik, sopan, mematuhi perintah guru, tidak berjalan dihadapannya, menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.

Ketujuh akhlak berkawan/ berteman.

- a. Agar siswa selalu saling hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta, dan rupa, menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan, saling tolong menolong dan sikap ringan tangan terhadap orang lain.

F. Kegiatan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang apa saja upaya pembinaan akhlak terhadap siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut dapat dilihat berikut ini:

1. Program Pokok

Yaitu program belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam. Mata pelajaran Agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran yang mempunyai banyak pengaruh terhadap pembinaan akhlak kepada siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Banggai Laut mulai dari pembelajaran tentang akhlak, adab-adab keseharian dan pembelajarannya pun dilaksanakan seminggu sekali sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Suyosman M. Masra menegaskan bahwa:

Bukan hanya mata pelajaran pendidikan Agama saja yang melakukan pembinaan akhlak akan tetapi semua mata pelajaran melakukan pembinaan tersebut.⁸³

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis memahami bahwa di dalam melakukan pembinaan akhlak siswa bukan hanya mata pelajaran agama saja yang

⁸³ Suyosman M. Masra, Guru Agama SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara* di Ruang Guru. Jum'at, 08 Juni 2018.

melakukan pembinaan, melainkan semua mata pelajaran yang ada mempunyai tugas masing-masing dalam melakukan pembinaan akhlak. Hanya saja mata pelajaran agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam melakukan pembinaan akhlak siswa.

2. Program Penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan dapat memberikan penunjang kepada siswa agar menjadi lebih baik lagi dalam berbagai bidang.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut, La Analuha Lahamente mengatakan bahwa:

Selain program pokok, terdapat pula program penunjang dalam melakukan pembinaan akhlak siswa. Di antaranya ialah kegiatan ekstrakurikuler seperti Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), PRAMUKA, Majelis Perwakilan Kelas (MPR), Sanggar Seni Totobo, Penyuluhan Narkoba dan HIV AIDS dan lain sebagainya. Semua kegiatan ekstrakurikuler menurutnya sangatlah memberikan dampak positif terhadap siswa siswanya.⁸⁴

Lebih lanjut mengenai pembahasan diatas, Suyosman menambahkan bahwa:

Dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terdapat salah satu bidang yang menaungi komunitas Islami yang dinamakan Rohis. Yang dimana Rohis ini

⁸⁴ La Analuha Lahamente, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara*.

merupakan salah satu komunitas yang mengarah kepada keagamaan. Rohis sendiri banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan kesan yang luar biasa bagi siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut terutama dalam hal pembinaan akhlak.⁸⁵

Dalam melakukan pembinaan akhlak sendiri, Siti Yaroni selaku guru Agama Islam menjelaskan bahwa:

Banyak cara yang dapat ditempuh dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa. Misalnya di dalam kelas, kita bisa memberikan pembelajaran khusus mengenai masalah akhlak baik secara materi maupun prakteknya. Misalnya dalam masalah adab-adab di dalam kelas seperti apa. Ia menambahkan juga bahwa pihak sekolah pun punya cara tersendiri dalam melakukan pembinaan akhlak. Misalnya bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah maka akan diberikan sanksi yaitu diperintahkan untuk membaca AL-Qur'an didepan sekolah dan juga menghafal surah-surah pendek.⁸⁶

Sama halnya dengan Siti Yaroni, Suyosman selaku guru agama pun menjelaskan bahwa:

Pembinaan akhlak yang ia lakukan di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas sama halnya seperti guru Agama lainnya. Namun demikian untuk lebih efektifnya pembinaan akhlak ia mengatakan bahwa Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik dalam melakukan pembinaan akhlak ini. Karena menurutnya di dalam kegiatan Rohis sendiri banyak materi-materi yang tidak didapatkan di dalam kelas namun ada di dalam kegiatan Rohis sendiri, seperti Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) dan lainnya. Hampir sekitar 72 siswa yang menjadi anggota di komunitas Rohis tersebut. Rohis sendiri mempunyai Pembina yang bertugas mengontrol, mengarahkan, mendidik, menasehati segala hal yang menyangkut tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis. Selain Pembina, Rohis juga mempunyai ketua dan anggota yang dimana ketua bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekaligus mengontrol anggotanya dalam bekerja dan anggota melaksanakan tugas mereka sebagaimana mestinya. Rohis sendiri mempunyai beberapa program kerja diantaranya yakni kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa), Yasinan setiap malam jum'at, memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, 1 Muharram, Bakti Sosial, Safari Ramadhan, Latihan Kepemimpinan dan lain sebagainya. Dari beberapa program kerja yang di laksanakan oleh Rohis,

⁸⁵ Suyosman, Guru Agama SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara*.

⁸⁶ Siti Yaroni, Guru Agama SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara*.

Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh Rohis. Yang dimana di dalam kegiatan Rohis ini di laksanakan di berbagai tempat misalnya di sekolah, masjid dan pantai. Didalamnya juga terdapat beberapa rangkaian kegiatan seperti pemberian materi sekaligus di isi dengan berbagai macam permainan yang bermanfaat. Materinya biasanya berupa pengkajian Al-Qur'an, Da'wah Ta'lim wa Ta'lum, belajar mengajar, pemebntukan anak yang punya bakat dalam berdakwah dan lain sebagainya.⁸⁷

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru agama Islam, dari hasil wawancara penulis dilapangan bahwa ada beberapa siswa dan masyarakat yang menanggapi sudah baik dan ada pula yang menanggapi belum terlalu baik tentang masalah pembinaan akhlak di sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut.

Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ikhwan, ia mengatakan bahwa:

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru agama Islam sudah sangat baik. Hal ini ia rasakan dengan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya. Ia mengaku bahwa dulunya akhlaknya kurang baik, akan tetapi ketika ia masuk dan belajar di SMA Negeri 1 Banggai Laut dan ikut serta dalam keanggotaan Rohis, semua itu berubah seketika, ia pun merasa menjadi lebih baik lagi karena begitu banyak pelajaran yang tidak ia dapatkan sebelumnya, misalnya pembelajaran Ilmu Tajwid, Adab-adab keseharian dan juga masalah akhlak itu sendiri.⁸⁸

Memperjelas uraian diatas maka Marwan M. Atika, selaku masyarakat setempat menambahkan bahwa:

Pembinaan akhlak yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banggai Laut menurutnya sudah baik, salah satu contohnya bisa kita lihat dari keseharian mereka pada saat masuk pintu gerbang sekolah. Saya melihat semua guru

⁸⁷ Suyosman, Guru Agama SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara*.

⁸⁸ Muhammad Ikhwan, Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara* di Ruang Kelas Xa. Rabu, 06 Juni 2018.

berbaris di depan halaman sekolah dan siswanya yang datang langsung berbaris mencium tangan gurunya. Menurut saya pribadi ini merupakan sebuah pembelajaran yang baru yang harus diikuti oleh semua sekolah. Karna tanpa kita sadari, pihak sekolah telah mengajarkan kepada siswa tentang adab-adab seorang siswa kepada orang yang lebih tua khususnya kepada orangtua dan gurunya.

Lain halnya dengan Azzahra I. Nadjir, ia mengungkapkan bahwa:

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah menurutnya belum terlalu baik. Karena kebanyakan siswa yang terbina akhlaknya adalah anggota Rohis, sedangkan siswa lainnya belum. Karena Rohis sendiri mempunyai program unggulan dalam membina akhlak siswa.⁸⁹

Begitupun dengan Mohammad Husein selaku guru di SMP Al-Hajar

Banggai Laut menjelaskan bahwa:

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah menurutnya secara keseluruhan belum terlalu maksimal. Karena ia melihat, masih ada saja pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Namun demikian, kita harus memberikan apresiasi yang tinggi kepada pihak sekolah yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pembinaan akhlak tersebut.⁹⁰

La Analuha Lahamente menegaskan bahwa:

Selain kegiatan Osis ada juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti penyuluhan Narkoba dan HIV AIDS yang dilaksanakan oleh sekolah bekerja sama dengan BNN dan dinas Kesehatan setempat. Hal ini di anggap sebagai langkah yang baik dalam hal melakukan pencegahan terhadap siswa agar tidak terjerumus ke dalam hal yang dapat merusak dirinya sendiri dan juga menghancurkan masa depannya.⁹¹

Bukan hanya pihak sekolah yang sepenuhnya melakukan pembinaan, melainkan pihak orang tua pun mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan akhlak tersebut.

⁸⁹ Azzahra I Nadjir, Siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara* di Ruang Kelas Xa. Rabu, 06 Juni 2018

⁹⁰ Mohammad Husein, Guru SMP Al-Hajar Banggai Laut, *Wawancara* di Rumah, Kamis, 13 September 2018

⁹¹ La Analuha Lahamente, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara*.

Begitu pun Moh. Taufik Uda'a selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Dalam melakukan pembinaan akhlak, setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam melakukan hal ini. Tidak jauh beda dengan orang tua lainnya, kami selaku orang tua melakukan pembinaan seperti biasanya, mulai dari mengajarkan mereka tentang pendidikan secara umum dan yang paling terpenting tentang pendidikan Agama. Bagi kami, pendidikan agama merupakan bekal yang sangat penting untuk mereka nantinya yang harus diajarkan kepada mereka. Tidak lupa juga kami selalu mengontrol dan juga menasehati mereka dikala ada perubahan dari segi sikap dan tingkah laku mereka dirumah.⁹²

Dari beberapa penjelasan mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru Agama Islam, siswa, dan orang tua siswa dapat penulis simpulkan bahwa menurut guru Agama Islam banyak cara yang di tempuh dalam melakukan pembinaan akhlak bagi siswa yakni mulai dari pembelajaran masalah akhlak di dalam kelas maupun dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Rohis. Menurut penulis sendiri bahwa pembinaan akhlak bukan hanya sekedar dilakukan di dalam kelas melainkan di luar kelas pun harus dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Karna dengan adanya kegiatan demikian maka pembinaan tidak hanya terfokus kepada teori di dalam kelas melainkan bisa terwujud dengan kegiatan di luar. Hal ini akan membuat siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Sekalipun demikian masih ada pula siswa yang merasa belum terlalu baik pembinaan yang dilakukan oleh siswa, akan tetapi itu tidak membuat pihak sekolah berusaha untuk tetap melakukan pembinaan kepada siswa-siswanya. Orang tua pun tidak lepas dari perannya untuk melakukan pembinaan di luar sekolah, hal ini membuat pembinaan akan menjadi efektif ketika orang tua membantu dalam melakukan

⁹² Moh. Taufik Uda'a, Orang Tua Siswa, *Wawancara* di Rumah. Sabtu, 09 Juni 2018

pembinaan akhlak di rumah. Namun tidak lepas dari semua itu, pembinaan akhlak yang baik tidak hanya menjadi tugas bagi pihak sekolah terutama guru. Melainkan semua pihak sangat memiliki peran dalam hal ini mulai dari Guru, Orang Tua Siswa, dan juga Tokoh Masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Harsono, selaku guru bimbingan konseling yakni:

Tidak hanya pihak sekolah yang mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa. Karena sekolah hanya memiliki 35 % dalam melakukan pembinaan di sekolah, selebihnya adalah orang tua di rumah.⁹³

Tidak hanya Harsono, Moh. Taufik Uda'a selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Bagi kami, pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah sudah sangat baik. Kami bisa melihat dari tingkah laku anak kami dalam kesehariannya dari yang dulunya masih kurang baik akhlaknya namun sekarang ada perubahan yang terjadi. Namun bagi kami selaku orang tua tidak begitu saja memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap akhlak anak kami. Karena kami selaku orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan di rumah. Waktu pembinaan di sekolah terbatas jika dibandingkan dengan pembinaan di rumah.⁹⁴

Begitu pula dengan Harsan Salim, selaku tokoh masyarakat setempat menjelaskan bahwa:

Kami selaku tokoh masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut. Karena pada dasarnya kami menjadi panutan bagi para penerus bangsa nantinya. Jika kami tidak dapat memberikan contoh yang baik maka generasi selanjutnya akan menjadi generasi yang buruk. Namun demikian semua itu tidak terlepas dari adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua siswa,

⁹³ Harsono, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Banggai Laut, *Wawancara*

⁹⁴ Moh. Taufik Uda'a, Orang Tua Siswa, *Wawancara*.

masyarakat, dan juga tokoh masyarakat. Apabila kerja sama tidak terjalin dengan baik, maka pembinaan akhlak tidak akan terlaksana dengan baik.⁹⁵

Memperjelas tentang uraian diatas, Marwan M Atika selaku masyarakat setempat mengatakan:

Bahwa memang perlu adanya kerja sama antara pihak terkait tentang masalah ini. Karena bukan hanya sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan melainkan seluruh pihak yang terkait, karena ini merupakan tugas kita bersama. Jika hanya pihak sekolah yang melakukannya maka pembinaan akhlak tidak akan berjalan dengan baik. Namun demikian jika semua pihak bekerjasama yakin dan percaya pembinaan itu akan berjalan dengan baik.⁹⁶

Dalam melakukan pembinaan akhlak tentunya ada faktor pendukung dan pengambatnya. Menurut Harsono, ia mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam melakukan pembinaan akhlak sebetulnya tidak ada, hanya saja sebagian kecil terkendala yakni kurangnya respon orang tua terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga masih kurangnya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua siswa, masyarakat, maupun tokoh masyarakat dalam melakukan pembinaan akhlak. Namun demikian faktor pendukung lebih banyak memberikan pengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa SMA negeri 1 Banggai Laut, mulai dari program pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah itu.

⁹⁵ Harsan Salim, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Rumah. Kamis, 14 Juni 2018

⁹⁶ Marwan M Atika, Masyarakat, *Wawancara*, di Rumah. Rabu, 20 Juni 2018.



Beberapa foto dokumentasi kegiatan SMA Negeri 1 Banggai Laut





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak atau budi pekerti manusia agar memiliki akhlak yang utama dan budi pekerti yang terpuji. Tujuan pembinaan akhlak kepada siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut adalah untuk membentuk moral baik, keras kemauan dalam beribadah, sopan dalam berbicara dan perbuatan/ mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan memiliki akhlaqul karimah. Selain itu disampaikan juga oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut dalam membina akhlak siswa dapat diketahui seperti akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak kepada guru, akhlak berkawan/ berteman.

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh sekolah dalam hal pembinaan akhlak begitu banyak, diantaranya melalui kegiatan bimbingan, keagamaan, ekstrakurikuler dan juga pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang di laksanakan oleh pihak sekolah. SMA Negeri 1 Banggai Laut sendiri mempunyai upaya dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada siswa diantaranya melalui program pokok dan program penunjang. Program pokok merupakan program belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, khususnya mata pelajaran Agama Islam. Mata pelajaran Agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran yang mempunyai banyak pengaruh terhadap pembinaan akhlak kepada siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Banggai Laut dan pembelajarannya dilaksanakan seminggu sekali sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Program penunjang ini adalah program tambahan yang berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), PRAMUKA, Majelis Perwakilan Kelas (MPR), Sanggar Seni Totobo, Penyuluhan Narkoba dan HIV AIDS dan lain sebagainya. Di dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS) terdapat salah satu bidang yang menaungi salah satu komunitas Islami yang dinamakan Rohis. Rohis sendiri banyak melakukan kegiatan yang memberikan perubahan terhadap siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut dalam hal pembinaan akhlak.

Di antara upaya pembinaan akhlak terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung diantaranya ialah kurangnya respon orang tua terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah, belum adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua, masyarakat, maupun tokoh masyarakat setempat. Adapun faktor pendukungnya ialah adanya kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan oleh pihak sekolah dan juga kegiatan-kegiatan penyuluhan yang hampir setiap tahun dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banggai Laut.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan lagi kegiatan kegiatan disekolah baik kegiatan belajar mengajar dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pihak sekolah juga harus mampu membangun komunikasi yang baik serta bekerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, dan juga tokoh masyarakat setempat dalam pembinaan akhlak kepada siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut.

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan, *Usul al-Da'wah*, (Cet. II; Baghdad: Dar al-Bayan, 1976).
- Alisuf H.M. Sabri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. Ke-1.
- Al- Faroqi Ismail R, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000).
- Al-Ghazali Muhammad, *Ma'a Allah*, (Kaherah: Dar al-Kutub al-Islamiah, 1985).
- Arif Anwar, *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. Ke-3
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Asmaran AS Drs., *Pengantar Studi Akhlak*, CV. Rajawali. Jakarta. 1992.
- Al- Qardhawi Yusuf, *Thaqafah al-Dai'yah*, (Cet. III; Beirut: Muassasah ar Risalah, 1983).
- Astrid Susanto Phil, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Mandar Maju,1992).Cet.Ke-1.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).
- Djuarsa Sendjaja Sasa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998).
- Fathul Bari an- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Ed. I,Cet.I;Jakarta:Amzah,2008).
- Ibnu Hamid Abdullah, *Silsila at Ta'lim al Lughoh al Arobiyyah lii an Natiqiin Bighoriha*, (Cet; II; Riyadh: Jannatul Mukhtashin, 2011).
- Karim Abdul, "Meneladani Akhlak Rasulullah" Artikel di akses pada tanggal 4 Mei 2011 dari <http://paudgrobogan.wordpress.com/2011/0504/po9s05-worne.html>

- Laili Syahidah, “*Pola Komunikasi Antara Guru Agama dan Murid di SMP An-Nurmaniyah Ciledug Tangerang.*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).
- Lathiefrosyidi T. A., *Dasar-Dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: 1985).
- Ma’arif Zainal “Pembinaan Akhlak Remaja,” diakses pada tanggal 1 mei 2011 dari <http://www.binailmu.multiply.com/2011/0501/p02s06-mu.html>.
- Mahfuz Ali, *Hikayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa’zima al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma’rif, 1996).
- Ma’luf Luis, *Kamus Al-Munjid*, al-Makhtabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t.
- Maria Assumpta Rumanti OSF Sr, *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktis*, (Jakarta : Grasindo, 2002), cet. Ke-1.
- Mashur Amin M, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980).
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet ke 4.
- _____. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet ke 7.
- Muis A. *Komunikasi Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001) .
- Munir Muhammad & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006).
- Nasaruddin Latif H.M.S., *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyyah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2004).
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005),cet-2.
- Partanto Puis A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994).
- Pawit M. Drs. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

- Rahim Abdur, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS Sunan Ampel Pasuruan*, “ (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, 2007).
- Robbins James G, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) Cet ke-4.
- Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-15.
- Sanusi Shalahudin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Ramadhani,1964).
- Suryanti, *Pola Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Antara Kelurahan Nunu Dan Kelurahan Tavanjuka Kota Palu*, Skripsi. 2013).
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Tasmora Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaga Media Pratama, 1997). Cet ke-2.
- Uchjana Effendi Onong, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung : Alumni, 1986), cet.ke-2.
- _____. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, 2009), cet,ke-3.
- _____. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-4.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), cet., ke-19.
- _____. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Cet. Ke-1.
- _____. *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet. Ke-1.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), cet.ke-5.
- _____. *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), cet. Ke-1.
- Widjaya H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT : Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-2.

_____. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet., ke-3.

_____. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997),cet.Ke-3.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undangundang Sistem Pendidikan Nasional No mor 20 tahun 2003](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undangundang_Sistem_Pendidikan_Nasional_No_mor_20_tahun_2003) (Diakses Jum'at, 18 Mei 2018. Pukul 21.30).

www.perpusekolah.com/2017/03/pengertian-siswa-secara-umum-dan-para-ahli.html

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan, *Usul al-Da'wah*, (Cet. II; Baghdad: Dar al-Bayan, 1976).
- Alisuf H.M. Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. Ke-1.
- Al- Faroqi Ismail R, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000).
- Al-Ghazali Muhammad, *Ma'a Allah*, (Kaherah: Dar al-Kutub al-Islamiah, 1985).
- Arif Anwar, *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. Ke-3
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Asmaran AS Drs., *Pengantar Studi Akhlak*, CV. Rajawali. Jakarta. 1992.
- Al- Qardhawi Yusuf, *Thaqafah al-Dai'yah*, (Cet. III; Beirut: Muassasah ar Risalah, 1983).
- Astrid Susanto Phil, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Mandar Maju, 1992). Cet. Ke-1.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).
- Djuarsa Sendjaja Sasa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998).
- Fathul Bari an- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008).
- Ibnu Hamid Abdullah, *Silsila at Ta'lim al Lughoh al Arobiyyah Iii an Natiqin Bighoriha*, (Cet; II; Riyadh: Jannatul Mukhtashin, 2011).
- Karim Abdul, "Meneladani Akhlak Rasulullah" Artikel di akses pada tanggal 4 Mei 2011 dari <http://paudgrobogan.wordpress.com/2011/0504/po9s05-worne.html>

- Laili Syahidah, *“Pola Komunikasi Antara Guru Agama dan Murid di SMP An-Nurmaniyah Ciledug Tangerang.”* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).
- Lathief rosyidi T. A., *Dasar-Dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: 1985).
- Ma’arif Zainal “Pembinaan Akhlak Remaja,” diakses pada tanggal 1 mei 2011 dari <http://www.binailmu.multiply.com/2011/0501/p02s06-mu.html>.
- Mahfuz Ali, *Hikayat al- Mursyidin ila Thuruq al- Wa’zima al- Khitabah*, (Beirut: Dar al- Ma’rif, 1996).
- Ma’luf Luis, *Kamus Al-Munjid*, al-Makhtabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t.
- Maria Assumpta Rumanti OSF Sr, *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktis*, (Jakarta : Grasindo, 2002), cet. Ke-1.
- Mashur Amin M, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980).
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet ke 4.
- _____. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet ke 7.
- Muis A. *Komunikasi Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001) .
- Munir Muhammad & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006).
- Nasaruddin Latif H.M.S., *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyyah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2004).
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), cet-2.
- Partanto Puis A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994).
- Pawit M. Drs. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

- Rahim Abdur, *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTS Sunan Ampel Pasuruan, “* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Pasuruan, 2007).
- Robbins James G, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) Cet ke-4.
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-15.
- Sanusi Shalahudin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Ramadhani, 1964).
- Suryanti, *Pola Komunikasi Dakwah Da’i Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Antara Kelurahan Nunu Dan Kelurahan Tavanjuka Kota Palu*, Skripsi. 2013).
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Tasmora Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gega Media Pratama, 1997). Cet ke-2.
- Uchjana Effendi Onong, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung : Alumni, 1986), cet.ke-2.
- _____. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, 2009), cet,ke-3.
- _____. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-4.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), cet., ke-19.
- _____. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Cet. Ke-1.
- _____. *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet. Ke-1.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), cet.ke-5.
- _____. *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), cet. Ke-1.
- Widjaya H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT : Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-2.

_____. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet., ke-3.

_____. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997),cet.Ke-3.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undangundang_Sistem_Pendidikan_Nasional_No_mor_20_tahun_2003 (Diakses Jum'at, 18 Mei 2018. Pukul 21.30).

www.perpussekolah.com/2017/03/pengertian-siswa-secara-umum-dan-para-ahli.html

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak ketahui tentang pembinaan akhlak siswa?
2. Bagaimana bapak selaku kepala sekolah melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa?
3. Bagaimana bapak/ ibu selaku guru agama dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa?
4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang di hadapi saat melakukan pembinaan akhlak kepada siswa?
5. Bagaimana bapak selaku guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa?
6. Selain pihak sekolah yang mempunyai peran, apakah menurut bapak, masyarakat , tokoh agama, orang tua mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa?
7. Menurut anda selaku siswa dan anggota rohis, bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah ini?
8. Menurut anda selaku masyarakat, bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut?
9. Selain sekolah yang mempunyai peran, orang tua, apakah tokoh masyarakat setempat juga mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan kepada siswa?
10. Selain pihak sekolah mempunyai peran, orang tua pun mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan. Bagaimana bapak selaku orang tua murid dalam melakukan pola pembinaan akhlak terhadap anak bapak?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	PARAF
1	Drs. LA ANALUHA LA HAMENTE, M.Si	KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 BANGGAI LAUT	
2	HARSONO,SPd. MM	GURU BK	
3	SUJOSMAN M. MASRA, S.Pd	GURU AGAMA	
4	SITI YARONI, S Ag	GURU AGAMA	
5	AZZAHRA I. NADJIR	SISWA	
6	MUHAMMAD IKHWAN	SISWA	
7	MOH. TAUFIK UDA'A	ORANG TUA SISWA	
8	HARSAN SALIM S.Pd	TOKOH MASYARAKAT	
9	MARWAN M. ATIKA	MASYARAKAT	
10	MUHAMMAD HUSEIN SPd	GURU SMP	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : AHMAD FARRAS NIM : 134100029
TTL : LUWUK, 23-08-1995 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Komunikasi & Peny. Islam (S1) Semester :
Alamat : BTN I Mamboro HP : 082311825414
Judul :

● Judul I

POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 BANGGAI

○ Judul II

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM UPAYA MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA LAMO, KECAMATAN BANGGAI

○ Judul III

SENI BERKOMUNIKASI DAKWAH DENGAN PENDEKATAN HYPNOTHERAPY

Palu,12 JUNI.....2017

Mahasiswa,

AHMAD FARRAS
NIM. 134100029

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Muhs. Alim Ihsan, M. Ag*

Pembimbing II : *Subanto, S. Sos. M. 805.1*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan.

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,

Dr. SYAMSURI, M. Ag.
NIP. 197805101999031001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 170 TAHUN 2017
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2017/2018
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/2018, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/2018.

- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : In.18/R/KP.07.6/73/2014 tanggal 06 Februari 2014 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2017/2018.

- Pertama :
- Menunjuk saudara :
- 1. Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN M.Pd.
 - 2. SUHARTO S.Sos.I., M.S.i.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : AHMAD FARRAS
NIM : 134100029
Jurusan : Komunikasi & Peny. Islam (S1)
Semester : IX
Tempat/Tgl Lahir : LUWUK, 23 Agustus 1995
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 BANGGAI

- Kedua :
- Pembimbing Skripsi bertugas :
- 1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 - 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

Ketiga :

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2017.

Keempat :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

Kelima :

Segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal 23 November 2017
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP. 197001042000031001

Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 403/In.13/F.III/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut
Kab. Banggai Laut
Di
Banggai

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Farras
NIM : 13.4.10.0029
Semester : X
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. BTN 1 Mamboro
No. Hp : 082311825414

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 BANGGAI LAUT"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Muhammad Alim Ihsan, M. Pd
2. Suharto, S. Sos., M. Si

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS WILAYAH V
KAB. BANGGAI, KAB. BANGGAI KEPULAUAN, KAB. BANGGAI LAUT
" SMA NEGERI 1 BANGGAI "

Jalan : Jogugu Sopia No. 19 Telp./Fax (0462) 21165 Banggai Kp. 94791
Website : www.smansabgi.sch.id / E.mail : info@smansabgi.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070.439/SMA.1-Banggai/2018.

Yang bertanda tangan di bawah ini : Kepala SMA Negeri 1 Banggai di Banggai, Kec. Banggai, Kab. Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU, atas nama :

N a m a : AHMAD FARRAS
N I M : 13.4.10.0029
J u r u s a n : Komunikasi Penyiaran Agamas Islam (KPI)

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas, telah selesai melaksanakan **Penelitian**, dari tanggal 02 Juni s.d. 02 Juli 2018, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMIBNAAN AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 BANGGAI LAUT** "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan benar, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan dimana perlunya.

Banggai, 03 Juli 2018.

KEPALA SEKOLAH,




Dr. LA ANALUHA LA HAMENTE, M.Si
NIP. 19650715 199403 1 010.

DOKUMENTASI



Wawancara bersama bapak Drs. La Analuha La Hamente, M.Si, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banggai Laut.



Wawancara bersama bapak Harsono, S.Pd.,MM, selaku guru bimbingan konseling (BK) SMA Negeri 1 Banggai Laut



Wawancara bersama bapak Suyosman M Masra, S.Pd, selaku guru agama SMA Negeri 1 Banggai Laut.



Wawancara bersama ibu Siti Yaroni, S.Ag, selaku guru agama SMA Negeri 1 Banggai Laut.



Wawancara bersama adik Azzahra I. Nadjir, selaku siswa dan pengurus Rohis SMA Negeri 1 Banggai Laut.



Wawancara bersama adik Muhammad Ikhwan, selaku siswa dan pengurus Rohis SMA Negeri 1 Banggai Laut



Wawancara bersama bapak Moh. Taufik Uda'a, selaku orang tua siswa



Wawancara bersama bapak Harsan Salim S.Pd, selaku Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama setempat.



Wawancara bersama Marwan M. Atika, selaku masyarakat setempat.



Wawancara bersama Mohammad Husein, selaku guru SMP Al-Hajar Setempat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ahmad Farras
2. TTL : Luwuk, 23 Agustus 1995
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. NIM : 13.4.10.0029
7. Alamat : Jl. Tolamunte, Asrama Banggai Laut



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Alm Muh. Rum Hapusa, S.Pd
- b. Pekerjaan : PNS
- c. Pendidikan : S1
- d. Alamat : Desa Lampa, Kec. Banggai

2. Ibu

- a. Nama : Nusrianti SH. Nursin S.Pd.sd
- b. Pekerjaan : PNS
- c. Pendidikan : S1
- d. Alamat : Desa Lampa, Kec. Banggai

C. PENDIDIKAN

1. SDN Negeri 2 Banggai Tahun 2001-2007
2. SMP Alkhairaat Banggai Tahun 2007-2010
3. SMA Negeri 1 Banggai Tahun 2010-2013
4. S1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir (STID) Jakarta Tahun 2013-2016
5. S1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2016-2018

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Remaja Masjid Baiturrahman Jakarta Barat Tahun 2015-2016
2. Anggota Lembaga Pengembangan Masyarakat STID Mohammad Natsir Jakarta Tahun 2014-2016
3. Anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) STID Mohammad Natsir Jakarta Tahun 2014-2016
4. Ketua Departemen Informasi dan Komunikasi IPMBL Palu 2017-2018

